

UTS AEI GANJIL 22/23

Nama : Ahmad Nadil

NIM : 13521024

Kelas : K-04

1. KONSEP DASAR AJARAN ISLAM :

- (a) Terdapat tiga pokok ajaran agama Islam. Pertama adalah Aqidah, yaitu sesuatu yang tertancap dalam hati, mengakar dengan kuat serta kokoh terhadap suatu dzat (Allah SWT.) tanpa ada keraguan yang timbul sedikit pun. Disini kita harus yakin bahwa Allah adalah satu-satunya tuhan dan satu-satunya yang berhak untuk disembah, serta harus yakin bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah yang harus kita teladani. Serta kita harus mengetahui, meyakini, serta mengamalkan rukun Islam dan rukun Iman. Lalu yang kedua adalah Syariah, yaitu hukum dan aturan yang mengatur segala aspek kehidupan untuk seluruh manusia (Baik untuk yang muslim, maupun non muslim). Syariah ini berasal dari Al-Qur'an ataupun Hadits. Lalu yang terakhir adalah Akhlak, yaitu tingkah laku atau perbuatan seseorang yang didorong berdasarkan kesadaran untuk melakukan suatu perbuatan. Hal ini berkaitan dengan tabiat atau sifat seseorang, yaitu keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga jiwa tersebut memiliki sifat atau perbuatan yang mudah dan spontan tanpa dipikirkan lagi.
- (b) *Wasathiyyah* merupakan salah satu ajaran Islam yang mengarahkan umatnya agar menjadi pribadi yang adil, seimbang, bermaslahat, dan proporsional. Hal ini dituangkan pada surah Al-Baqarah : 143, dimana Allah SWT. menciptakan Umat Islam sebagai umat pertengahan, supaya kita dapat menjadi saksi atas perbuatan manusia itu sendiri dan agar Rasul dapat menjadi saksi atas perbuatan kita. Hal ini bertujuan agar dapat terlihat siapa yang mengikuti Rasul, dan siapa yang berbalik ke belakang. Contoh sifat *wasathiyyah* adalah selalu memiliki sikap terbuka atas masukan serta ilmu dari orang lain, masalah kita dapat menerima tidaknya disesuaikan oleh pribadi masing-masing, hal ini juga bertujuan agar kita dapat menjadi pribadi yang lebih berkembang. Lalu kita juga harus memiliki pola pikir yang rasional atau tidak sombong, dimana kita harus selalu menjadi orang yang mempunyai kekurangan, khususnya ilmu (terutama ilmu agama), sehingga kita ingin tetap belajar dan memperoleh ilmu tersebut lebih dalam lagi.

2. PERAN MANUSIA :

- (a) Allah lebih memilih manusia menjadi khalifah-Nya dikarenakan manusia memiliki wawasan, akal pikiran, keterampilan, dan intelektual. Manusia cenderung memiliki rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru, tidak konstan saja. Sifat ini tidak dimiliki oleh para Malaikat, karena malaikat hanya mengetahui dan mengerjakan hal-hal yang diajarkan oleh Allah SWT. saja.
- (b) Manusia merupakan ciptaan Allah yang kompleks. Manusia memiliki akal pikiran serta ruh yang memungkinkannya menerima pengetahuan dan berkedudukan lebih tinggi dari tingkatan malaikat. Akan tetapi, tetap memiliki emosi serta nafsu, sehingga tidak menutup kemungkinan membuat dirinya sesat dan berkedudukan setara dengan setan. Allah memuliakan segala ciptaan-Nya, memberikan amanat, memerintahkan untuk berbuat baik (*Salih*) dan memperbaiki (*Islah*), serta melarangnya untuk menjauhi

perbuatan merusak di muka bumi, bahkan menuhankan dirinya sendiri. Oleh karena itu, untuk menjauhi sikap-sikap tersebut, kita harus kembali mengingat tujuan serta fungsi hidup dari manusia, salah satunya adalah melaksanakan ibadah, yaitu menghamba kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan surat Az-Zariyat [51] : 56. Beribadah seperti shalat, senantiasa berdzikir, dan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara agar diri kita dekat dengan Allah SWT. Dengan dekatnya diri kita kepada Allah SWT. kita akan dijauhkan dari perilaku tidak terpuji dan diberikan hidayah untuk senantiasa berbuat kemuliaan.

3. AL-QUR'AN

- (a) Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab yang ajarannya tidak pernah mengalami perubahan seiring perkembangannya zaman. Ilmu yang diajarkan di Al-Qur'an selalu sama dari zaman ke zaman, baik di masa lampau hingga masa kini. Hal ini membuktikan bahwa ajaran dari Al-Qur'an bersifat sempurna, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi manusia untuk hidup serta bertindak laku. Kitab yang sesempurna ini tidak dapat dibuat oleh manusia belaka, oleh karena itu hal ini membuktikan bahwa kita ini turun secara langsung sebagai wahyu yang datang dari Allah SWT., karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.
- (b) Cara mengimplementasikan keyakinan kita terhadap Al-Qur'an adalah selalu senantiasa berbuat serta berpedoman kepada ajaran Al-Qur'an dalam bertindak laku di kehidupan sehari-hari. Kita harus senantiasa membaca dan mengkaji isi dari Al-Qur'an agar kita mendapat pedoman serta petunjuk sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

4. SUNNAH DAN IJTIHAD

- (a) Sunnah merupakan segala perkataan, perbuatan, pengajaran, sifat, kelakuan, atau bahkan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW. Sunnah ini merupakan segala perbuatan yang jika kita lakukan akan mendapatkan pahala, dan jika tidak dilakukan tidak akan menjadi dosa. Fungsi Sunnah terhadap al-Qur'an adalah menjadi pelengkap ataupun penjelas terhadap suatu permasalahan atau konteks yang tidak dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Misalnya adalah perbuatan Puasa Senin Kamis, hal ini tidak ada hukum, atau aturan, ataupun perintah dari dalam Al-Qur'an, akan tetapi merupakan sabda dari Rasulullah SAW. Beliau pernah bersabda dan diriwayatkan oleh Ahmad, jika segala amal perbuatan yang dipersembahkan pada hari Senin Kamis, maka Allah SWT. akan mengampuni dosa setiap orang muslim atau setiap orang mukmin.
- (b) Tidak semua orang harus mengerti masalah hukum disertai dalil dan proses penyimpulannya. Untuk menguasai hal itu merupakan pilihan semata, bukanlah sebuah kewajiban, sehingga tidak ada paksaan dan tidak boleh dipaksakan. Jika kita merupakan salah satu dari orang tersebut, yaitu orang yang tidak mencapai derajat mujtahid, kita tidak dapat membuat sebuah keputusan ijtihad, dikarenakan ilmu yang kita miliki belum sedalam itu. Oleh karena itu, sebagai orang yang awam, kita wajib mengikuti saja. Mujtahid merupakan mereka yang ditugaskan berusaha semaksimal mungkin untuk memutus hukum dari sebuah perkara yang tidak disebutkan di dalam Al-Qur'an maupun Sunnah Rasulullah SAW.

5. HAKIKAT IBADAH

- (a) Sesungguhnya bahwa seluruh manusia dan jin diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Kita harus beribadah sebagai perwujudan rasa syukur kita terhadap segala nikmat yang telah kita terima. Akan tetapi, betul menurut Q.S. Ibrahim [14] : 8, jika kita mengingkari segala nikmat yang telah diberikan, sesungguhnya Allah SWT. tidak ada ruginya sedikitpun karena sesungguhnya Allah Mahakaya dan Maha Terpuji. Hakikatnya adalah bahwa Allah SWT. tidak butuh kita, akan tetapi kitalah yang membutuhkan Allah.
- (b) Ibadah *Mahdhah* merupakan jenis ibadah yang penetapannya berasal dari dalil syariat. Sesungguhnya kita sebagai manusialah yang membutuhkan Ibadah (Mendekatkan diri kepada Allah), sehingga jadikanlah Ibadah sebagai kebutuhan dasar kita agar dapat dibiasakan dan membentuk akhlak yang mulia. Salah satu contoh dari Ibadah *Mahdhah* adalah sholat. Orang-orang yang mengerjakan sholat pun berharap dapat mendapat balasan berupa pahala. Oleh karena itu, pelaksanaan sholat juga tidak bisa asal, karena sudah diatur melalui wahyu. Aturan mengenai berapa kali pengerjaan sholat, kapan waktunya, berapa rakaat dan bagaimana gerakan dan bacaannya sudah ditentukan. Sholat yang kita kerjakan juga harus dilakukan murni karena kita membutuhkan, bukan karena sekedar memenuhi kewajiban saja atau bahkan karena suatu paksaan, semuanya harus murni berasal dari hati kita.